

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris, PTK disebut *Classroom Action Research (CAR)*. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan kelas. Berikut penjelasannya :<sup>1</sup>

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan, dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), h. 12

Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Arikunto mendefinisikan “PTK sebagai suatu kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.<sup>2</sup> Menurut Hopkins dalam Masnur mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktis pembelajaran.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas atau di sekolah tempatnya mengajar dengan menekankan pada perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :<sup>4</sup>

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi aksara, 2009), h. 3

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta : Bumi aksara, 2009), h. 8

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 155

2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Susilo, tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kinerja pendidik dan keprofesionalannya dalam menangani siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas. PTK juga memiliki berbagai macam karakteristik . Karakteristik PTK yaitu :<sup>5</sup>

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan oleh guru.
2. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
3. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas.
4. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

---

<sup>5</sup> Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publiser, 2007), h. 17

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas menurut Zainal Aqib meliputi:<sup>6</sup>

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus

PTK yang digunakan adalah PTK partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan.<sup>7</sup> Dengan demikian, sejak peencanaan peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah :<sup>8</sup>

1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*) dan
4. Mengadakan refleksi/analisis (*reflection*)

---

<sup>6</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan ...*, h. 16

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 63

<sup>8</sup> *Ibid*.

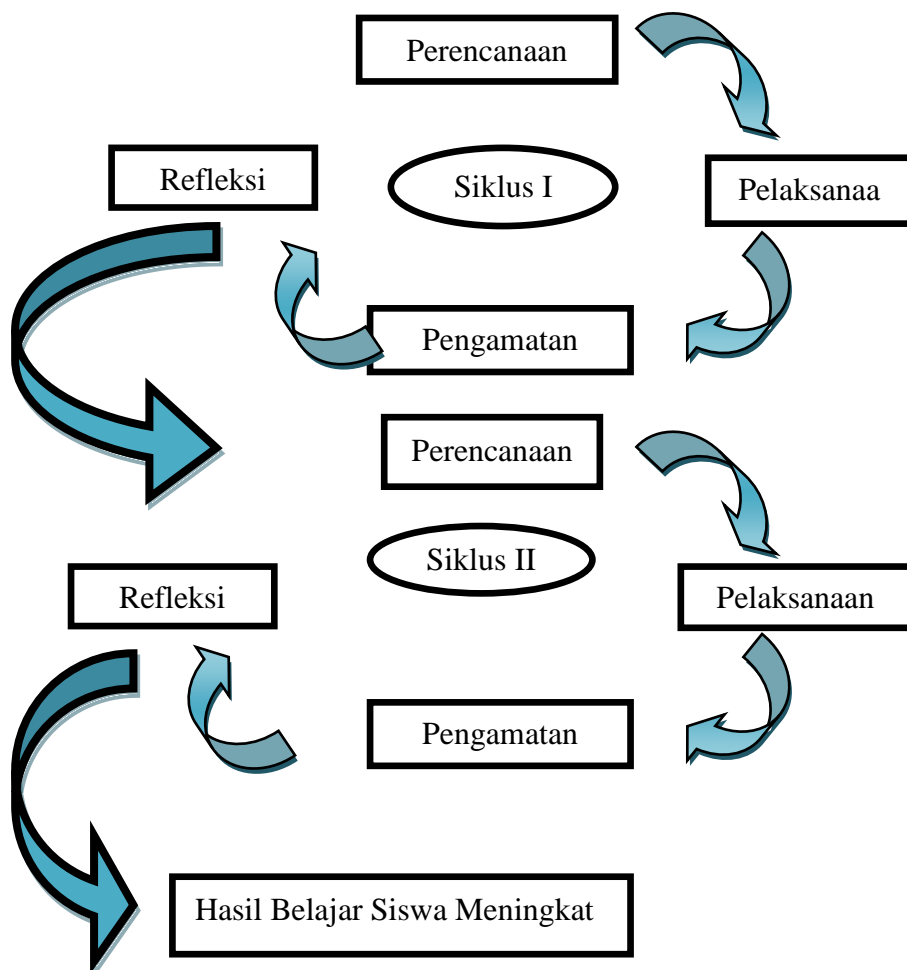
Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Mc. Taggart merupakan pengembangan dan konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewis, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart berikut :<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, . . . h. 16.

**Gambar 3.1**  
**Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart**



## B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Mafatihul Ulum yang terletak di Desa Balesono, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, yang mengambil mata pelajaran Matematika pada materi Luas Bangun Datar. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan :

- a. Pembelajaran di MI Mafatihul Ulum belum ada yang menggunakan metode *guided inquiry* dan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.
- b. Siswa kurang cepat dalam menyelesaikan soal-soal terutama pada bab luas bangun datar di soal cerita.
- c. Nilai mata pelajaran Matematika yang didapat siswa masih rendah dibawah KKM.
- d. Siswa cenderung ramai saat guru menyampaikan materi dengan metode ceramah.

## **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitaian ini yang menjadi Subyek penelitian adalah siswa kelas V MI Mafatihul Ulum, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung semester II tahun ajaran 2014/2015. Pemilihan siswa kelas V yang berjumlah 11 siswa, karena kelas V merupakan kelas atas menuju kelas akhir sekolah dasar dimana pada kelas akhir yaitu kelas 6, siswa akan menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN) maupun Ujian Akhir Sekolah (UAS). Sehingga sangat tepat untuk mengembleng mereka dengan pembelajaran yang kreatif dan bervariasi. Dengan metode pembelajaran *guided inquiry* diharapkan siswa dapat lebih menguasai kemampuan terkait matematika dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

## 1. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti.<sup>10</sup> Menurut Amir Da'in Indrakusuma menuturkan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan subjektif untuk memperoleh data-data yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh tepat dan cepat.<sup>11</sup>

Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa.<sup>12</sup>

Hasil pekerjaan siswa dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu :<sup>13</sup>

### a. Tes Awal

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

---

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), h. 89.

<sup>11</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), cet. 1, h. 86.

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 100.



## b. Tes Akhir

Tes Akhir yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :<sup>14</sup>

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat kurang

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa kelas V MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi luas bangun datar pada mata pelajaran Matematika. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

## 2. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan<sup>15</sup>. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung ; Mandar Maju, 1989), h. 122

<sup>15</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), h. 25

adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun untuk lembar observasi sebagaimana terlampir.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan<sup>16</sup>. Adapun pengertian lain, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan<sup>17</sup>.

Tujuan wawancara adalah :<sup>18</sup>

- a. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- b. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- c. Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan siswa kelas V. Bagi guru kelas V wawancara dilakukan untuk

---

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 186

<sup>17</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian . . .*, h. 89

<sup>18</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 158

memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang pemecahan masalah materi luas bangun datar pada Matematika. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

#### **4. Catatan lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>19</sup>

Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam observasi dapat dikumpulkan pada penelitian ini.

#### **5. Dokumentasi**

Dalam kamus besar Indonesia dokumentasi didefinisikan sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat digunakan sebagai bukti atau keterangan.<sup>20</sup> Jadi pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain foto, struktur organisasi sekolah, data tentang guru dan pegawai sekolah, data siswa, catatan-catatan bersejarah lainnya.

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, h. 209

<sup>20</sup> Wawan Junaidi, *Pengertian Dokumentasi*, dalam <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/12/pengertian-dokumentasi.html>, diakses 20 Maret 2014

#### D. Teknik Analisis Data

Tahapan sesudah mengumpulkan data adalah analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>21</sup>. Tujuan dari analisis data ini adalah :<sup>22</sup>

1. Data dapat diberi arti atau makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian
2. Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian.
3. Untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.
4. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Sedangkan untuk analisis data kualitatif dilakukan melalui 3 tahap yaitu :<sup>23</sup>

1. Reduksi data (*data reduction*)
2. Penyajian data (*data display*)
3. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Ibid, h. 248

<sup>22</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 98

<sup>23</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti . . .*, h. 29

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.<sup>24</sup>

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>25</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal.

### 2. Penyajian data (*data display*)

Pengajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 29

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : alfabeta, 2008), h. 246

bentuk narasi, grafis maupun tabel.<sup>26</sup> Dengan kata lain penyajian data yang digunakan dalam PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- a) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan.
  - b) Perlunya perubahan tindakan.
  - c) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat.
  - d) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan .
  - e) Kendala dan pemecahan.
3. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Dengan kata lain tahap penyimpulan. Menurut Tatag, penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.<sup>27</sup>

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, h. 249

<sup>27</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti. . .*, h. 29

menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran maka penelitian dihentikan.

#### **E. Indikator Keberhasilan**

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan siswa menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), yakni harus batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu).

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.<sup>28</sup>

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu :

---

<sup>28</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 8

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa “Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.”<sup>29</sup>

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimum 70. Penempatan nilai 70 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

## **F. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap yang dilakukan penelitian dalam penelitian ini adalah tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan (tahap

---

<sup>29</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis ...*, h. 101-102



perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi).<sup>30</sup>

#### 1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang meliputi:

- a) Observasi awal ke MI Mafatihul Ulum.
- b) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Mafatihul Ulum.
- c) Wawancara dengan guru Matematika kelas V MI Mafatihul Ulum.
- d) Melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran dikelas untuk mengetahui situasi pembelajaran yang sesungguhnya, terutama yang menyangkut aktifitas yang dilakukan siswa.
- e) Melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

##### a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan mengikuti alur tindakan yang meliputi kegiatan Rencana Penelitian

- 1) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran.
- 2) Menyusun desain pembelajaran.
- 3) Menyiapkan bahan atau alat peraga yang berkaitan dengan materi.

---

<sup>30</sup> Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*, (Surabaya : Prestasi Pustaka, 2010), h. 30

- 4) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi guru atau peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan.
- 5) Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun peneliti bersama teman sejawat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah:

- 1) Guru atau peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- 2) Guru atau peneliti dan teman sejawat mengadakan observasi atau pengamatan dengan menggunakan lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, format catatan lapangan dan melakukan refleksi terhadap tindakan melalui diskusi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini penyusunan perencanaan pelaksanaan tindakan pembelajaran dibagi atas dua pertemuan pada tiap siklus.

c) Tahap Observasi

Semua hasil pengamatan direkam dengan lembar observasi, lalu data pengamatan diolah dan direfleksikan. Hasil pengamatan dimanfaatkan untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Dalam kegiatan ini, peneliti berusaha mengenali, merekam, dan mendokumentasikan

semua indikator dari proses dan hasil penelitian yang terjadi, baik yang diakibatkan oleh tindakan maupun dampak tindakan pembelajaran mata pelajaran Matematika. Hal-hal yang perlu diamati meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti atau guru.
- 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 3) Motivasi sikap siswa dalam proses belajar.
- 4) Hasil pembelajaran berupa kemampuan siswa.

d) Tahap Refleksi

Refleksi yang dilakukan adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar observasi siswa.
- 4) Menganalisa lembar observasi peneliti atau guru.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika belum berhasil maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.